

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menua adalah suatu proses yang akan dialami oleh setiap orang. Menua merupakan salah satu akibat proses ilmiah yang umumnya menimbulkan penurunan kondisi fisik, psikologis, dan sosial dalam berinteraksi. Penuaan merupakan suatu proses menghilangnya kemampuan jaringan yang ada di dalam tubuh secara perlahan-lahan sehingga jaringan kesulitan dalam memperbaiki dan mempertahankan fungsi normalnya. Sehingga dengan terjadinya penuaan maka akan terjadi kemunduran fungsi tubuh, dimana kemunduran tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Eliopaulos, 2017).

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Pada kelompok lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut dengan proses penuaan (*aging proses*) (WHO, 2018).

Dengan seiring bertambahnya waktu, lansia kerap mengalami berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah kesehatan. Masalah yang sering terjadi pada lansia adalah nyeri sendi atau rematik. Penyakit ini banyak terjadi pada dewasa akhir menuju lanjut usia. Penyakit rematik tertinggi berada pada rentang usia 75 tahun ke atas (33%), selanjutnya 30,6% pada rentang usia 65-74% dan sebanyak 25,2% lansia yang berusia 55-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penderita rematik bertambah seiring dengan bertambahnya usia (Risksedas, 2018).

Rematik merupakan suatu gangguan yang menyerang sistem *musculoskeletal* atau persendian. Rematik terjadi karena adanya peradangan secara menahun yang ditandai adanya kerusakan dan poliferasi pada membrane synovial. Kelainan fisik pada lansia dapat disebabkan oleh rematik khususnya bagian tulang dan persendian seperti kerusakan pada tulang sendi, ankilosis dan deformitas. Gejala yang ditimbulkan oleh rematik seperti nyeri, ngilu dan kaku di area persendian terutama di pagi hari sehingga kesulitan untuk dalam beraktivitas dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Apabila tidak dilakukan penanganan secara cepat dan tepat, dapat menyebabkan perasaan cemas, khawatir, bahkan depresi (warsiatun, 2019).

Beberapa penanganan untuk mengurangi rasa nyeri khususnya rematik, seperti tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian OAINS (*Obat Anti Inflamasi Non Steroid*) diantaranya seperti, *ibuprofen naprosken*, dan *piroksikin*. Sedangkan nonfarmakologi dapat digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri, biasanya mempunyai resiko lebih rendah dibandingkan dengan tindakan nonfarmakologi (potter, P.A & Perry, A.G 2013)

Salah satu penanganan non farmakologi dalam meredakan nyeri rematik yaitu dengan terapi komplementer. Terapi nonfarmakologi untuk meredakan nyeri rematik yaitu dengan terapi komplementer. Terapi komplementer bersifat terapi pengobatan alamiah salah satunya dengan terapi kompres jahe.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningrum, H, D., & Saprianto, C, 2013) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kompres jahe memiliki skala nyeri 5, dan setelah diberikan kompres jahe skala nyeri menjadi 2. Dimana ada pengaruh kompres jahe terhadap perubahan nyeri dengan rematik.

Sama halnya dengan penelitian Nurfatihah, N. (2019) dengan judul “penerapan teknik kompres jahe terhadap pengendalian level nyeri dengan kasus rheumatoid arthritis” menunjukkan bahwa kompres jahe dalam menunjukkan nyeri rheumatoid arthritis dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3. Dimana dengan 3 kali pemberian pada pagi hari selama satu minggu dalam waktu 20 menit dapat dengan efektif menurunkan nyeri rematik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan dan mengambil kasus dengan judul **“ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA Tn.P DENGAN NYERI SENDI REMATIK DALAM PENERAPAN INTERVENSI TERAPI KOMPLEMENTER KOMPRES JAHE DI DESA DALU X B DELI SERDANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana asuhan keperawatan keluarga dengan nyeri sendi rematik yang berada di desa dalu X B deli serdang.

C. Tujuan

1) Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan keluarga dengan pemberian terapi kompres jahe dengan masalah keperawatan Nyeri sendi

2) Tujuan Khusus

- a. Dapat Melakukan pengkajian pada Tn.P dengan masalah rematik.
- b. Dapat Melakukan analisa data pada Tn.P dengan masalah rematik.
- c. Dapat Melakukan intervensi keperawatan pada Tn.P dengan masalah rematik.
- d. Dapat Melakukan implementasi keperawatan pada Tn.P dengan masalah rematik.
- e. Dapat Melakukan evaluasi keperawatan pada Tn.P dengan masalah rematik.
- f. Dapat Melakukan analisis inovasi keperawatan (sebelum dan sesudah tindakan) pada Tn.P dengan masalah rematik.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan asuhan keperawatan pada Tn.P dengan rematik menggunakan terapi kompres air jahe

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi mengenai konsep medis dan pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan rematik

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan pengetahuan Khususnya tentang pemberian asuhan keperawatan keluarga.

4. Bagi Pasien

Dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang rematik dan menambah pengalaman dalam menangani rematik dengan terapi komplementer kompres jahe.